

BAB I

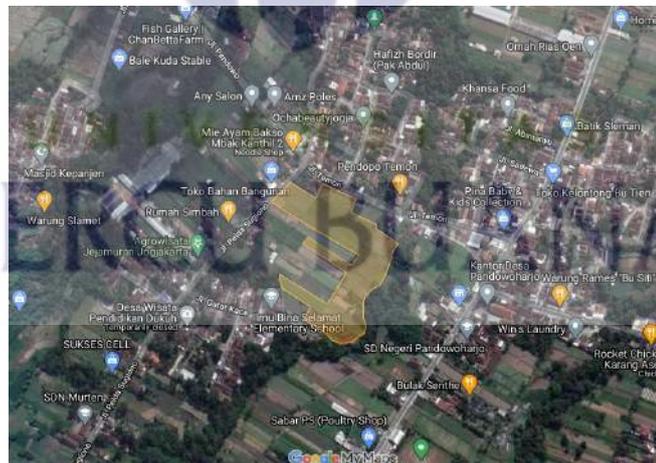
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Yogyakarta selalu menjadi kota yang padat wisatawan saat memasuki musim libur. sesuai dengan namanya, daerah istimewa yogyakarta, kota yang masih kental dengan adat dan nuansa keraton ini menjadi sangat istimewa dimata pengunjung. Potensi wisata daya tarik wisata sleman merupakan perpaduan antara karakter alam yang kuat, kebudayaan dan keurbakalaan.

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengembangkan wilayah Sleman terkait pengembangan kebudayaan yang ada di masyarakat adalah dengan membangun suatu taman budaya yang berada di Desa Pandowoharjo Sleman. Dengan dibangunnya Taman Budaya yang representatif maka diharapkan dapat menampung aktivitas dan kreativitas pelaku seni dan budaya di Kabupaten Sleman.



Gambar I.1 Site Taman Budaya Sleman Yogyakarta

Sumber : Google Maps

Lokasi Rencana Pembangunan Taman Budaya Kabupaten Sleman berada di Padukuhan Dukuh Kalurahan Pandowoharjo dan secara administrasi wilayah

berada di Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menempati lahan seluas sebesar 22.869 m².

Taman Budaya Sleman Yogyakarta dibangun untuk mengakomodasi kebutuhan para masyarakat ataupun wisatawan dalam mengembangkan dan menuangkan ekspresi dalam bidang kebudayaan baik tradisional maupun modern. Selain menghadirkan suasana alami, Taman Budaya Sleman ini menjanjikan arsitektur khas Jawa yang dapat dinikmati pengunjung untuk dapat merasakan kedekatan dengan kebudayaan setempat. Hal ini untuk mengenal kebudayaan dan mendapatkan pengalaman baru saat menginjakkan kaki di Taman Budaya Sleman di Yogyakarta.

1.1.2 Latar Belakang Tema

Arsitektur Vernakular dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi tema yang sering digunakan dalam desain bangunan, bahkan di beberapa daerah maju Arsitektur Vernakuler sudah menjadi kewajiban dalam setiap perancangan bangunan. Prinsip-prinsip bangunan yang berkonsep Arsitektur Vernakular adalah menyesuaikan iklim dan material lokal.

Istilah vernakular berasal dari kata *vernaculus* di Bahasa Latin, yang berarti "domestik, asli, pribumi", dan dari *Verna*, yang berarti "budak pribumi" atau "budak rumah-lahir". Dalam linguistik, vernakular mengacu pada penggunaan bahasa tertentu pada suatu tempat, waktu, atau kelompok. Dalam arsitektur, vernakular mengacu pada jenis arsitektur yang asli pada waktu atau tempat tertentu.

Arsitektur Vernakular adalah istilah yang digunakan untuk mengkatagorikan metode konstruksi yang menggunakan sumber daya orisinal lokal untuk memenuhi kebutuhan lokal. Arsitektur vernakular berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya, dan sejarah dari daerah dimana karya arsitektur tersebut muncul dan berada atau eksis (Suharjanto, 2011).

Menurut Suharjanto (2011) Struktur bangunan vernakular mudah dipelajari dan dimengerti; terbuat dari material lokal; cocok secara ekologi, yaitu sesuai dengan iklim lokal, flora, fauna dan pola kehidupan. Dengan demikian, bangunan

vernakular memiliki kesesuaian dengan lingkungan setempat dan memiliki skala manusia atau skala rakyat biasa, bukan skala keagungan istana kerajaan ataupun skala bangunan keagamaan yang megah.

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi Arsitektur Vernakular adalah bentuk bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen). Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang menjadi konsep dan kriteria perancangan, produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian diatas maka permasalahan yang diajukan dalam laporan Perancangan Arsitektur Akhir ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana merancang dan mendesain Taman Budaya yang memberikan dampak baik bagi penggunanya serta juga berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya?
- Bagaimana merancang Taman Budaya dengan menerapkan unsur kearifan lokal, dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Sleman Yogyakarta?

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari perancangan Desain Arsitektur Taman Budaya di Sleman Yogyakarta adalah untuk mendapatkan ide atau gagasan desain bangunan dengan konsep Arsitektur Vernakular. Tujuan Desain Arsitekturnya adalah untuk mawadahi kebutuhan yang berorientasi pada keselamatan, kesehatan, keyamanan, kemudahan sesuai persyaratan teknis kinerja bangunan gedung dan meningkatkan kekayaan gaya hidup melalui tampilan arsitektural dengan mengikuti satandar peraturan-peraturan bangunan yang ada.

Sedangkan, tujuan dari akademik Perancangan Arsitektur Akhir Taman Budaya ini ialah mampu merancang dan mendesain bangunan Taman Budaya yang nantinya akan menjadi tempat bagi masyarakat dalam mengembangkan dan menuangkan ekspresi dalam bidang kebudayaan baik tradisional maupun modern. Selain itu dengan adanya Taman Budaya yang terpadu maka dapat dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat wisata edukasi dan promosi.

1.4 Ruang Lingkup

Pembahasan dibatasi dalam ruang lingkup arsitektur, yaitu untuk mendapatkan sebuah konsep perencanaan dan perancangan Taman Budaya berdasarkan fungsi yang terdapat didalamnya, maka harus memperhitungkan peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pihak-pihak yang terkait.

1.4.1 Batasan Rancangan

- Gaya arsitektur memperhatikan zona kawasan pada lokasi lahan untuk pembangunan Gedung sesuai Pergub DIY No.40 Tahun 2014 dan Perda Provinsi DIY No. 1 Tahun 2017
- Dengan mempertimbangkan peraturan diatas, design yang diusulkan agar juga memberikan kebanggaan bagi masyarakat luas khususnya pada pemanfaatan bahan-bahan yang diproduksi secara local.
- Inspiratif bagi kawasan lingkungan setempat.
- Bahan ramah lingkungan, hemat energi dan mengikuti kaidah-kaidah “*sustainable architecture*” yang berwawasan lingkungan.
- Kebutuhan yang terdapat dalam data program ruang, hirarkhi, akses dan control, menjadi satu kesatuan dengan fungsi-fungsi didalamnya, terintegrasi, efisien dan ramah lingkungan.
- Design yang diusulkan perlu memperhatikan keberpihakan pada terwujudnya nilai-nilai kemanusiaan serta hubungan kerja dan interaksi sosial yang positif.

Laporan Tugas Akhir
Perancangan Arsitektur Akhir Taman Budaya Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta

- Desain kawasan ruang hijau dan bangunan memiliki keterpaduan yang merupakan kesatuan antara bangunan utama Gedung dan sarana prasarana penunjangnya terhadap fungsi lain di sekitar lokasi (surrounding area) diharapkan memberikan “energi yang baru” pada kawasan existing melalui bentukan arsitektur yang menarik.
- Desain yang diusulkan mempertimbangkan kesatuan yang kontekstual Taman Budaya Kabupaten Sleman dan kemungkinan pengembangan kawasan sekitarnya, serta terwujudnya ruang luar/landscape yang positif dan inspiratif.
- Desain yang ergonomis dan menjamin tersedianya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.
- Desain yang mengakomodasi protokol kesehatan di era new normal.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Pembahasan pada laporan ini dibagi menjadi beberapa bab, masing-masing membahas bagian-bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahasanya. Sistematika pembahasan dalam penulisan ini meliputi:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Laporan Tugas Akhir ini berisi tentang kajian latar belakang baik proyek dan tema, rumusan masalah, maksud dan tujuan perancangan, lingkup dan batasan proposal dan sistematika proposal.

1.5.2 BAB II TINJAUAN UMUM

Berisi tentang pemahaman tentang Kerangka Acuan Kerja (KAK), pengertian Taman Budaya, klasifikasi ruang-ruang, kajian tentang green architecture dan vernakular dan studi preseden.

1.5.3 BAB III DATA DAN ANALISA

Berisi tentang data dan analisa yang berkaitan dengan tapak, ruang dan bangunan. Juga penzoningan akhir.

1.5.4 BAB IV KONSEP

Berisi tentang konsep perancangan, struktur dan utilitas yang akan di aplikasikan.

1.5.5 BAB V HASIL RANCANGAN

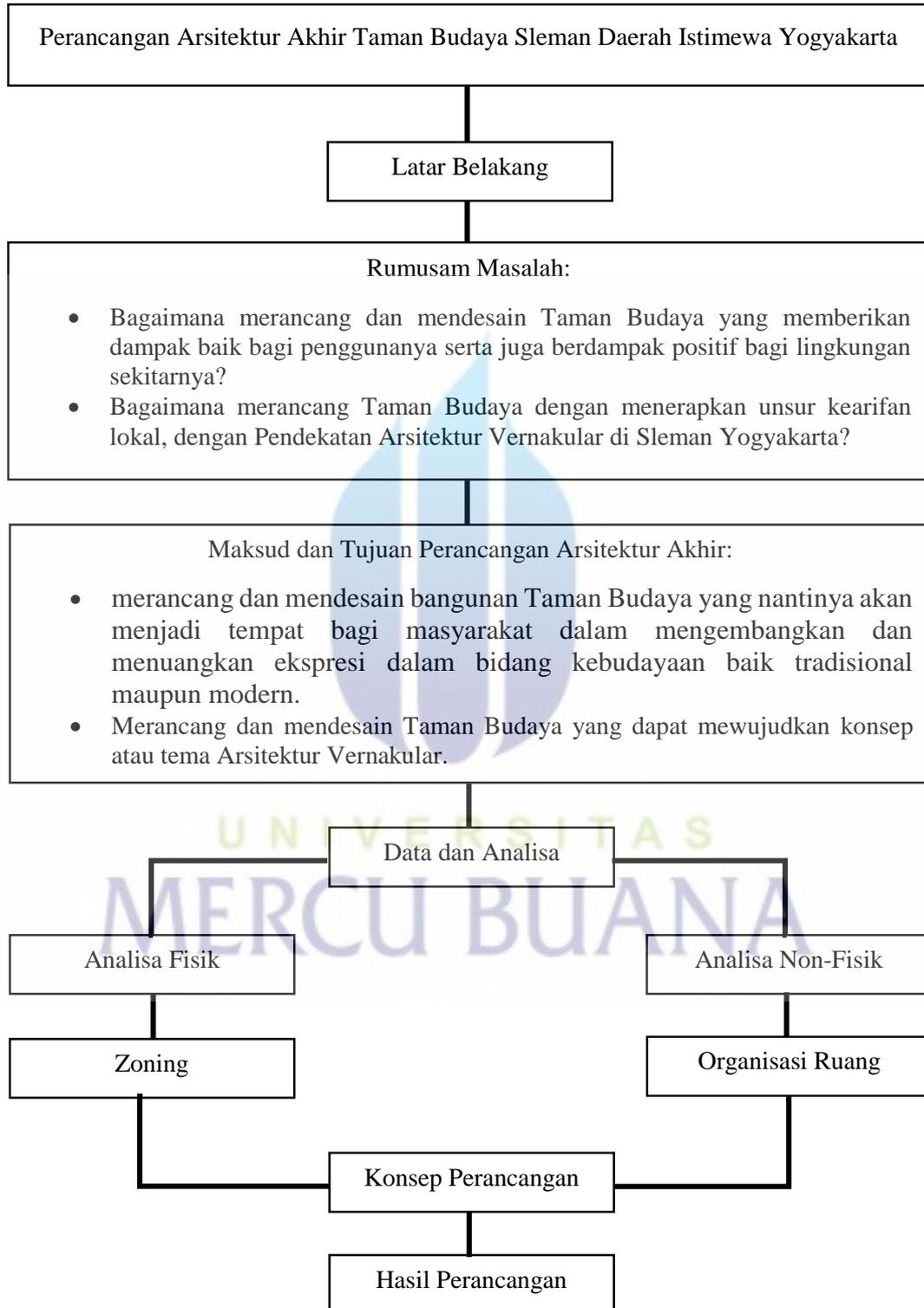
Hasil dari perancangan berisi lampiran gambar-gambar kerja yang dihasilkan dari proses merancang dan menganalisa tapak dan bangunan, serta hasil penerapan dari tema yang diusung pada Taman Budaya.

1.5.6 DAFTAR PUSTAKA

Berisi website, jurnal, artikel dan buku yang digunakan dalam proposal Perancangan Arsitektur Akhir.

1.6 Kerangka Berfikir

Tabel I.1 Kerangka Berfikir



(Sumber: Analisa Pribadi)